



Penerapan Metode *Gallery Walk* untuk Meningkatkan Minat, Keaktifan, dan Keberanian Berbicara Bahasa Inggris pada Siswa Kelas XI G SMA Negeri 2 Palu

Muhammad Ishak¹, Darmawan², Mirna Magdalena³

^{1,2,3} Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

Email: muhishak2427@gmail.com¹, darmawan.untad@gmail.com², mirmamagdalenam@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received September 28, 2025

Revised October 02, 2025

Accepted October 06, 2025

Keywords:

Gallery Walk, Learning Interest, Participation, Speaking Confidence, English Learning

ABSTRACT

The issue of students' low participation and lack of confidence in speaking English remains one of the primary challenges in language learning at the senior high school level. This condition was also found in class XI G SMA Negeri 2 Palu, where the learning process was dominated by monotonous discussion and one-way presentation methods. As a result, many students were reluctant to actively participate and felt embarrassed when asked to speak in English. This classroom action research aimed to improve students' learning interest, active participation, and speaking confidence through the implementation of the Gallery Walk method. This method was chosen for its ability to create a more relaxed, interactive learning atmosphere, providing greater opportunities for students to communicate naturally. The study used Kemmis and McTaggart's action research design consisting of two cycles, each including planning, action, observation, and reflection stages. The research involved 32 students as participants. Data were collected using observation, questionnaires, interviews, and documentation, and analyzed both quantitatively and qualitatively. The research findings indicated a significant increase in students' learning interest from 55% to 80%, active participation from 52% to 78%, and speaking confidence from 48% to 75%. These improvements were supported by student interview results, showing that the Gallery Walk activities made them feel more comfortable and confident speaking English without fear of making mistakes. These findings prove that the Gallery Walk method is not only effective in increasing student participation but also in developing their speaking skills in a positive and engaging classroom atmosphere. The implications of this research highlight that innovative, student-centered learning methods can be one of the key factors in improving the quality of English language learning at the secondary education level.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 28, 2025

Revised October 02, 2025

Accepted October 06, 2025

ABSTRACT

Permasalahan rendahnya partisipasi dan keberanian siswa dalam berbicara bahasa Inggris merupakan salah satu tantangan utama dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah menengah atas. Kondisi ini juga ditemukan pada siswa kelas XI G SMA Negeri 2 Palu, di mana pembelajaran cenderung monoton dengan metode diskusi kelompok dan presentasi yang bersifat satu arah. Akibatnya, banyak siswa yang

Keywords:

Gallery Walk, Minat Belajar,
Keaktifan, Keberanian
Berbicara, Bahasa Inggris

enggan berpartisipasi aktif dan merasa malu ketika diminta berbicara menggunakan bahasa Inggris. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar, keaktifan, serta keberanian siswa berbicara dalam bahasa Inggris melalui penerapan metode *Gallery Walk*. Metode ini dipilih karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih santai, interaktif, dan memberi ruang lebih besar bagi siswa untuk berkomunikasi secara alami. Penelitian ini menggunakan desain tindakan kelas model Kemmis & McTaggart dengan dua siklus, masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi, yang dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek minat belajar dari 55% menjadi 80%, keaktifan siswa dari 52% menjadi 78%, serta keberanian berbicara dari 48% menjadi 75%. Peningkatan ini didukung oleh hasil wawancara siswa yang menunjukkan bahwa kegiatan belajar dengan metode *Gallery Walk* membuat mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri berbicara dalam bahasa Inggris tanpa takut melakukan kesalahan. Temuan ini membuktikan bahwa *Gallery Walk* bukan hanya efektif dalam meningkatkan partisipasi, tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan berbicara siswa dalam suasana belajar yang positif dan menyenangkan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi metode pembelajaran yang variatif dan berpusat pada aktivitas siswa dapat menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

**Corresponding Author:**

Muhammad Ishak
Universitas Tadulako
E-mail: muhishak2427@gmail.com

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga harus mampu menumbuhkan minat, meningkatkan keaktifan, dan mendorong keberanian siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar. Menurut Mayasari et al. (2022), pembelajaran yang berkualitas harus melibatkan siswa secara penuh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, hal ini menjadi sangat penting mengingat keterampilan berbahasa, khususnya berbicara, memerlukan

keterlibatan aktif siswa dalam praktik nyata.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki minat belajar yang tinggi, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Sebagian besar siswa merasa kurang tertarik, tidak percaya diri, bahkan enggan berbicara dalam bahasa Inggris karena merasa malu atau takut melakukan kesalahan. Hal ini sejalan dengan temuan Nasution (2025) yang menyebutkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa sering kali disebabkan oleh monotonnya metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga siswa kurang merasa tertarik untuk aktif terlibat. Kondisi tersebut juga terlihat dalam hasil observasi di kelas XI



G SMA Negeri 2 Palu, di mana banyak siswa menunjukkan sikap pasif dan enggan berbicara saat diminta berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang inovatif, menarik, dan dapat menumbuhkan keberanian siswa untuk berbicara. Salah satu metode yang relevan adalah *Gallery Walk*. Menurut Agustia (2025), metode *Gallery Walk* merupakan strategi pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpindah dari satu titik ke titik lain untuk mengamati, mendiskusikan, dan memberikan tanggapan terhadap hasil karya teman-temannya, sehingga menciptakan pembelajaran yang interaktif dan mendorong siswa untuk lebih percaya diri. Dengan suasana yang lebih santai dan kolaboratif, siswa dapat terlibat aktif tanpa tekanan berlebihan untuk berbicara di depan seluruh kelas.

Dukungan terhadap efektivitas metode *Gallery Walk* juga dikemukakan oleh Suseno & Winanto (2023), yang menyatakan bahwa metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan ruang untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara visual dan verbal. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Gallery Walk* bukan hanya meningkatkan keaktifan, tetapi juga membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, peningkatan keaktifan tersebut secara langsung berdampak pada meningkatnya keberanian siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris.

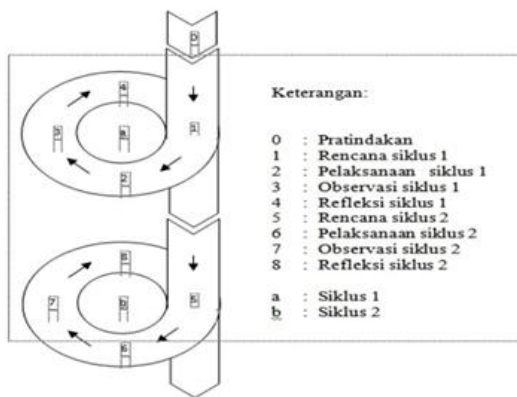
Selain itu, penelitian Uswatun Hasanah (2024) membuktikan bahwa *Gallery Walk* yang diterapkan dalam pembelajaran berbasis proyek dapat menumbuhkan minat belajar siswa karena melibatkan mereka secara aktif dalam menghasilkan karya nyata.

Keterlibatan aktif ini mendorong rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi dan menyampaikan ide secara terbuka. Dengan demikian, penerapan metode *Gallery Walk* dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan minat belajar, keaktifan, sekaligus keberanian siswa dalam berbicara bahasa Inggris tanpa rasa malu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan minat belajar, keaktifan, dan keberanian berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas XI G SMA Negeri 2 Palu melalui penerapan metode *Gallery Walk*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian Tindakan kelas yang bersifat relatif dan kolaboratif yang bertujuan untuk memperbaiki masa praktek pembelajaran di kelas (Santoso et al., 2021). Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Hubungan keempat komponen ini dipandang sebagai satu siklus (Susilo et al., 2022). Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Kasihan pada bulan Maret-Mei 2023 di semester 2 yang berjumlah 32 peserta didik. Peneliti menggunakan model spiral Kemmis dan Mc. Taggart Berikut gambar model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart:



Gambar 1 Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tes/evaluasi, observasi/pengamatan, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data diperoleh melalui lembar observasi keaktifan dan keberanian berbicara siswa, serta angket minat belajar. Tes evaluasi digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris setelah diterapkannya metode *Gallery Walk*, sedangkan observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Tahap perencanaan diawali dengan melakukan identifikasi terhadap permasalahan di kelas, merumuskan masalah, serta menentukan strategi yang akan diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam hal ini, strategi yang dipilih adalah penerapan model pembelajaran *Gallery Walk*. Pada tahap ini juga dilakukan perancangan perangkat pembelajaran, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media ajar, instrumen pengumpulan data, serta penetapan indikator keberhasilan tindakan.

Tahap pelaksanaan merupakan proses implementasi perangkat pembelajaran yang telah dirancang dengan menggunakan model *Gallery Walk*. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan

rencana yang telah disusun. Selanjutnya, pada tahap observasi, dilakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode *Gallery Walk* dapat memberikan pengaruh terhadap minat belajar, keaktifan belajar, dan keberanian berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Tahap terakhir adalah refleksi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan langkah perbaikan, baik untuk melanjutkan tindakan pada siklus berikutnya maupun untuk merancang alternatif solusi lainnya dalam upaya menyelesaikan masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Data hasil observasi dan tes evaluasi dianalisis menggunakan rumus persentase berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai Persen yang diharapkan

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Jumlah total peserta didik

Sumber: Tenrisau, N. A. (2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran selama dua siklus dengan empat kali pertemuan menunjukkan adanya peningkatan minat belajar, keaktifan, serta keberanian berbicara siswa kelas XI G SMA Negeri 2 Palu melalui penerapan metode *Gallery Walk*. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran

berlangsung. Berikut ini adalah data hasil penelitian yang telah dilaksanakan:

Tabel 1 Data Minat Belajar Siswa selama Proses Pembelajaran

No	Aspek Minat Belajar	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa menunjukkan rasa suka terhadap pembelajaran	17	53%	23	72%	28	88%
2	Siswa menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi	16	50%	22	69%	27	84%
3	Siswa merasa senang terlibat dalam aktivitas kelompok	18	56%	24	75%	29	91%
4	Siswa antusias mengerjakan tugas kelompok	19	59%	25	78%	30	94%
5	Siswa menunjukkan perhatian penuh selama proses belajar	16	50%	23	72%	28	88%
Rata-rata			54%		73%		89%

Berdasarkan kategori yang dikembangkan oleh Sardiman (2018), peningkatan minat belajar siswa termasuk dalam kategori cukup (54%) pada pra siklus, menjadi baik (73%) pada siklus I, dan sangat baik (89%) pada siklus II.

Tabel 2 Data Keaktifan Siswa selama Proses Pembelajaran

No	Aspek Keaktifan Peserta Didik	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru	19	59%	26	81%	30	94%
2	Peserta didik memperhatikan hasil karya/presentasi kelompok lain	17	53%	25	78%	29	91%
3	Peserta didik berani mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran	6	19%	10	31%	16	50%
4	Peserta didik aktif berdiskusi dengan kelompoknya	20	63%	25	78%	28	88%
5	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan guru dengan bahasa Inggris	5	16%	12	38%	20	63%
6	Peserta didik menyelesaikan tugas membuat poster materi	22	69%	27	84%	30	94%
7	Peserta didik menanggapi pendapat dari kelompok lain	5	16%	9	28%	15	47%
8	Peserta didik berani berbicara dalam bahasa Inggris saat Gallery Walk	4	13%	11	34%	22	69%
9	Peserta didik menunjukkan antusiasme dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan	18	56%	24	75%	29	91%
10	Peserta didik menunjukkan rasa percaya diri saat menyampaikan pendapat	7	22%	14	44%	25	78%
Rata-rata			53%		68%		79%

Berdasarkan kategori Dimiyati & Mudjiono (2013), peningkatan keaktifan siswa termasuk kategori cukup (53%) pada pra siklus, menjadi baik (70%) pada siklus I, dan sangat baik (84%) pada siklus II.

Tabel 3 Data Keberanian Berbicara Siswa selama Proses Pembelajaran

No	Aspek Keberanian Berbicara	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Berani bertanya menggunakan bahasa Inggris	6	19%	10	31%	16	50%
2	Berani menjawab pertanyaan guru menggunakan bahasa Inggris	5	16%	12	38%	20	63%
3	Berani berbicara saat diskusi kelompok menggunakan bahasa Inggris	4	13%	11	34%	22	69%
4	Percaya diri berbicara saat menyampaikan hasil diskusi	7	22%	14	44%	25	78%
Rata-rata			18%		37%		65%

Menurut Brown (2007), peningkatan keberanian berbicara siswa termasuk kategori sangat kurang (18%) pada pra siklus, menjadi cukup (37%) pada siklus I, dan baik (65%) pada siklus II.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI G SMA Negeri 2 Palu pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian dilakukan selama dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada awal April 2025, sedangkan siklus I dan siklus II dilaksanakan berturut-turut pada pertengahan hingga akhir April 2025.

Pada tahap pra siklus, pembelajaran masih berlangsung dengan metode ceramah dan diskusi kelompok konvensional. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi, kemudian menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Namun, dari hasil pengamatan dan wawancara awal, diketahui bahwa metode ini kurang memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif. Banyak siswa merasa malu berbicara di depan umum dan hanya mengandalkan anggota kelompok tertentu saat diskusi. Hasil observasi menunjukkan bahwa minat belajar siswa hanya sebesar 54% (kategori cukup), keaktifan belajar sebesar 53% (kategori cukup), dan keberanian berbicara siswa sebesar 18% (kategori sangat kurang).

Pelaksanaan siklus I dimulai setelah dilakukan perencanaan matang, termasuk penyusunan perangkat pembelajaran dengan metode Gallery Walk. Pada tahap ini, siswa dibagi menjadi 8 kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 siswa. Setiap kelompok mendiskusikan materi yang telah ditentukan, kemudian merangkumnya dalam bentuk poster kreatif untuk dipresentasikan

dalam galeri kelas. Dua anggota kelompok bertugas menjaga stand untuk menjelaskan isi poster kepada pengunjung, sementara dua anggota lainnya berkeliling mengunjungi stand kelompok lain sambil mencatat informasi penting. Dalam kegiatan ini, semua siswa memiliki tanggung jawab yang sama, baik sebagai penyaji maupun pengunjung. Guru juga memberikan pendampingan kepada kelompok-kelompok yang terlihat masih pasif.

1. Minat Belajar

Grafik 1 Minat belajar siswa selama Proses Pembelajaran



Minat belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil observasi dan angket yang telah diisi oleh siswa, diketahui bahwa minat belajar siswa pada pra siklus sebesar 54% (kategori cukup) menurut klasifikasi Sardiman (2018). Setelah penerapan metode Gallery Walk pada siklus I, minat belajar siswa meningkat menjadi 73% (kategori baik), karena suasana pembelajaran lebih menyenangkan, interaktif, dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Pada siklus II, minat belajar siswa semakin meningkat hingga mencapai 89% (kategori sangat baik). Hal ini menunjukkan bahwa metode Gallery Walk mampu meningkatkan minat belajar siswa karena memberikan ruang bagi mereka untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran secara kreatif dan menyenangkan. Temuan ini sesuai dengan penelitian Diana Iffatul Afifah (2023) yang menyatakan bahwa metode Gallery Walk efektif meningkatkan minat belajar siswa

melalui aktivitas pembelajaran berbasis proyek.

2. Keaktifan Belajar

Grafik 2 Keaktifan belajar siswa selama Proses Pembelajaran



Selain peningkatan minat belajar, keaktifan belajar siswa juga mengalami perkembangan yang signifikan. Pada pra siklus, rata-rata keaktifan siswa sebesar 53% yang termasuk kategori cukup berdasarkan klasifikasi Dimiyati & Mudjiono (2013). Setelah penerapan Gallery Walk, keaktifan meningkat menjadi 70% (kategori baik) pada siklus I, dan 84% (kategori sangat baik) pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena metode Gallery Walk memfasilitasi siswa untuk berinteraksi satu sama lain melalui kegiatan diskusi, membuat poster, bertanya, dan menanggapi karya kelompok lain. Lingkungan belajar menjadi lebih hidup, siswa merasa lebih nyaman untuk berbicara, berdiskusi, dan menyampaikan ide. Hasil ini diperkuat oleh Suseno & Winanto (2023), yang menyatakan bahwa Gallery Walk dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kolaboratif.

3. Keberanian Berbicara

Grafik 3 Keberanian Berbicara siswa dalam Bahasa Inggris selama Proses Pembelajaran





Peningkatan juga terjadi pada aspek keberanian berbicara siswa. Pada pra siklus, rata-rata keberanian berbicara siswa hanya sebesar 18% dan tergolong sangat kurang. Pada siklus I meningkat menjadi 37% (kategori cukup), sedangkan pada siklus II meningkat signifikan menjadi 65% (kategori baik). Peningkatan keberanian berbicara siswa ini terjadi karena model Gallery Walk memberikan ruang aman bagi siswa untuk berbicara secara bertahap dalam kelompok kecil terlebih dahulu, sebelum akhirnya berani menyampaikan pendapatnya kepada kelompok lain. Hasil ini sesuai dengan pendapat Brown (2007), yang menyatakan bahwa keberanian berbicara siswa dapat ditingkatkan jika diberikan suasana belajar yang mendukung serta mendorong siswa untuk mencoba tanpa takut melakukan kesalahan.

Dengan demikian, penerapan metode Gallery Walk dalam pembelajaran Bahasa Inggris terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar, keaktifan belajar, dan keberanian berbicara siswa secara bertahap dari pra siklus hingga siklus II. Model ini memberikan pengalaman belajar yang kreatif, interaktif, dan menyenangkan, serta membantu siswa untuk lebih percaya diri berbicara dalam bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di kelas XI G SMA Negeri 2 Palu selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Gallery Walk mampu meningkatkan minat belajar, keaktifan belajar, dan keberanian berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris materi Analytical Exposition. Pada kondisi awal pra siklus, hasil observasi menunjukkan bahwa minat belajar siswa sebesar 54%

(kategori cukup), keaktifan belajar sebesar 53% (kategori cukup), dan keberanian berbicara sebesar 18% (kategori sangat kurang). Setelah penerapan metode Gallery Walk, terjadi peningkatan pada siklus I dengan minat belajar 73% (kategori baik), keaktifan belajar 70% (kategori baik), dan keberanian berbicara 37% (kategori cukup). Peningkatan lebih signifikan terjadi pada siklus II dengan minat belajar mencapai 89% (kategori sangat baik), keaktifan belajar 84% (kategori sangat baik), dan keberanian berbicara 65% (kategori baik). Berdasarkan hasil tersebut, metode Gallery Walk terbukti efektif meningkatkan minat belajar, keaktifan belajar, dan keberanian berbicara siswa karena memberikan ruang interaksi, kreativitas, dan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru Bahasa Inggris menerapkan metode Gallery Walk sebagai salah satu alternatif pembelajaran inovatif, khususnya pada pembelajaran teks berbicara atau presentasi, karena terbukti mampu meningkatkan minat belajar, keaktifan belajar, dan keberanian berbicara siswa. Siswa diharapkan dapat lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran melalui metode Gallery Walk agar semakin percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris serta mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Pihak sekolah juga diharapkan dapat mendukung penerapan strategi pembelajaran berbasis aktivitas seperti Gallery Walk untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Selain itu, bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan penelitian lanjutan terkait penerapan metode Gallery Walk, baik untuk materi lain dalam pelajaran Bahasa Inggris maupun untuk mata pelajaran



lain agar manfaat metode ini dapat dirasakan lebih luas oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, N., Kumbara, D. B., Siburian, E., Tasali, F., Septia, A. K. T., & Nababan, E. (2025). *Inovasi Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching* (5th ed.). Pearson Longman.
- Buulolo, S. (2022). Pengaruh metode Gallery Walk terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran ipa terpadu di kelas VIII SMP Negeri 1 Lahusa tahun pembelajaran 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 257–266.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi model problem based learning (PBL) dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175.
- Nasution, Z. M., Putri, N. A., Ramadhan, F., & Nasution, S. (2025). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENTING DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: MOTIVASI, MINAT DAN HAMBATAN. *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*, 6(1).
- Sardiman. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suseno, D., & Winanto, B. (2023). Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Model Gallery Walk. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(1), 59–66.
- Tenrisau, N. A. (2023). Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 50–62.
- Hasanah, U. U., Sudirman, A., Marwati, S., & Syafiq, A. (2024). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Tata Surya dan Bumi Melalui Gallery Walk. *Research in Science and Mathematics Education*, 1(02), 70-80.
- Wahyuni, D. (2023). Penerapan Model Gallery Walk untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 8(3), 8453–8461.